



▶ MITIGASI BENCANA

BPBD Aktifkan 26 EWS di Tiga Sungai Besar

UMBULHARJO—Menjelang musim penghujan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja mulai memetakan ancaman banjir sebagai salah satu potensi kejadian kebencanaan. Sebagai upaya antisipasi, BPBD menyiapkan puluhan *Early Warning System (EWS)* yang dipasang di sejumlah titik.

Stefani Yulindriani & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja, Nur Hidayat, menuturkan hampir seluruh kemantren di Kota Jogja menjadi jalur lintasan sungai. Karena itu, wilayah tersebut menyimpan potensi bencana banjir. "Hampir semua kemantren, kecuali Kemantren Kraton warganya tinggal di daerah bencana [banjir]," ujarnya dalam *Jumpa Pers Kesiapsiagaan Hadapi Musim Penghujan* di Balai Kota Jogja, Kamis (18/9).

Karena itu, BPBD mengaktifkan 26 unit EWS yang ada di tiga sungai yang melintas di Kota Jogja. EWS tersebut dinilai telah mencukupi kebutuhan. Puluhan EWS tersebut ditempatkan di sejumlah titik rawan banjir.

Selain itu, dia juga meminta masyarakat membersihkan selokan dan saluran air di masing-masing wilayah. Pembersihan selokan dapat memperlancar arus air ketika terjadi hujan, sehingga mampu mengurangi genangan air atau bahkan banjir.

Saat ini, BPBD Kota Jogja terus bersiaga menghadapi bencana di setiap kampung melalui Kampung Tanggap Bencana (KTB). Di Kota Jogja sudah terbentuk 169 KTB. Di kampung tersebut, BPBD memberikan edukasi kepada masyarakat terkait risiko bencana dan upaya untuk menghadapi bencana tersebut. Selain itu, ada pula peralatan untuk mengevaluasi

▶ BPBD mengaktifkan 26 unit EWS yang ada di tiga sungai yang melintas di Kota Jogja.

▶ Normalisasi difokuskan di Kota Jogja yakni Sungai Code sepanjang satu kilometer, Winongo 500 meter, dan Gajahwong 400 meter.

ketika terjadi kejadian kebencanaan.

Normalisasi Sungai

Untuk mencegah banjir, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) menormalisasi sejumlah sungai. Pada September ini, normalisasi difokuskan di wilayah Kota Jogja.

Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan BBWSSO, Vicky Ariyanti, menjelaskan normalisasi sungai dilakukan rutin setiap tahun dan menjadi bagian dari restorasi sungai. "Saat ini, normalisasi difokuskan di dalam wilayah Kota Jogja yakni di Sungai Code sepanjang satu kilometer, Winongo 500 meter, dan Gajahwong 400 meter," katanya, Kamis.

Normalisasi sungai setiap tahun dilakukan di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan prioritas. Upaya ini dilakukan sebagai upaya mencegah banjir. Meski demikian, masih ada faktor lainnya yang bisa menyebabkan banjir seperti sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, mendorong ke depan normalisasi sungai diusahakan dikerjakan di wilayah lainnya. "Dengan berbagai pertimbangan tetap ada upaya normalisasi," kata dia.

Selain itu, kondisi resapan di Jogja menurutnya sudah cukup baik. Terdapat lima Kawasan Resapan Air (KRA) berdasarkan Perda DIY No.10/2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) DIY 2023-2043. Meski demikian di luar lima KRA itu, semua wilayah di DIY bisa menjadi resapan. "Secara umum semua sebenarnya resapan, dari Gunung Merapi sampai ke pantai semuanya resapan. Semuanya juga di daerah aliran sungai. Selama enggak ada timbunan bangunan masih aman. Di Jogja masih aman," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005